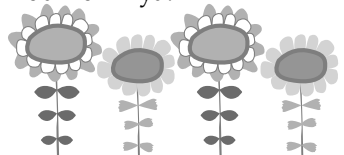


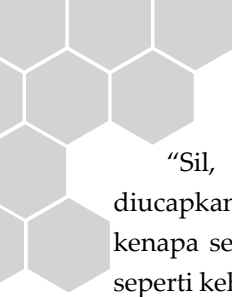
# Cinta Buta

**H**atinya tak pernah berhenti bergetar setiap dia memandangi dalam ke kedua bola mata bening itu. Pancarannya yang sayu membuatnya selalu ingin dekat dengan gadis di depannya. Seolah ia ingin terus menjaga dan melindunginya. Bila diperlukan, nyawanya pun rela ia korbankan demi melindungi gadis pemilik bola mata bening itu.

Selama hidupnya ia hanya pernah merasakan satu cinta. Dan mungkin dia pun hanya akan punya satu cinta. Gadis manis nan cantik itu lah yang telah meluluhkan hatinya. Merobohkan penjagaan kuat atas hatinya yang selama ini terpenjara sepi. Pengalaman hidupnya yang pahit membuat ia tak ingin melepas gadis yang telah dicintainya dengan sepenuh hati.

Tak pernah ia merasa kecewa dengan cinta yang telah diberikan Tuhan untuknya meski dia tau bagaimana keadaan gadis itu. Dia tak pernah berpikir untuk malu memiliki cinta yang tak sempurna. Baginya, gadis itu gadis tersempurna yang pernah diciptakan Tuhan. Gadis yang saat ini tepat di depan matanya. Gadis yang hanya berjarak 20 cm dari dirinya.





“Sil, aku sayang kamu.” Itulah kalimat yang selalu diucapkan saat berhadapan dengan pujaan hatinya. Entah kenapa setiap dia berhadapan dengan gadis itu, dia menjadi seperti kehilangan kata-kata. Dan seakan dia hanya punya kata ‘aku sayang kamu’, tanpa ada kata lain lagi.

“Sisil tau kok, tapi.....,”

“Tapi apa, Sil?”

“Tapi..., apa Fisa nggak malu punya pacar kaya Sisil?”

“Memangnya kenapa, Sil? Kamu baik kok, cantik lagi.” katanya memuji. Tangannya menggenggam erat jari jemari gadis di depannya.

“Kamu selalu bilang gitu, padahal kamu tau kan kalau Sisil bukan manusia sempurna kaya yang lain.”

“Manusia nggak ada yang sempurna, Sisil. Fisa juga nggak sempurna kok.” hiburku.

“Tapi Sisil punya kekurangan yang bisa bikin Fisa malu. Temen-temen Fisa pasti banyak yang ngatain Fisa gara-gara pacar Fisa cacat.”

“Bagi aku justru mereka yang cacat kalo mereka ngatain pacar Fisa yang kaya bidadari ini cacat.”

“Kamu lagi mencoba menghibur Sisil saja. Sisil tau di hati kecil Fisa pasti ada rasa kecewa karena Fisa punya pacar kaya Sisil ini.”

“Sil, Fisa nggak pernah merasa kecewa dapetin kamu. Justru Fisa merasa beruntung banget. Kamu nggak usah khawatirin Fisa! Fisa dah terbiasa hidup dihina orang. Sejak kecil Fisa dah ngrasain yang namanya dicaci maki orang. Saat Fisa harusnya masih dianter pergi sekolah, Fisa udah pergi sendiri buat kerja meski cuma buat bawain belanjanya ibu-ibu yang belanja